

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

NPB didefinisikan sebagai masalah kesehatan umum musculoskeletal yang tersebar luas dan hampir pernah dirasakan semua orang. Penyakit akibat kerja adalah kelainan yang dialami pekerja yang berhubungan dengan pekerjaannya, baik yang disebabkan oleh faktor-faktor seperti kondisi kerja, alat kerja, bahan yang digunakan, metode produksi, limbah perusahaan, dan hasil produksi.

NPB didefinisikan sebagai nyeri pada punggung bawah umumnya dapat diakibatkan oleh cedera otot, tulang, atau ligamen. Penyakit musculoskeletal ini dapat disebabkan oleh penurunan aktivitas fisik. Hingga 85 persen orang yang mengeluhkan nyeri punggung bawah menerima evaluasi medis lengkap, tetapi etiologi tidak diketahui.

Setidaknya 80 persen seluruh penduduk dunia pernah mengalami episode NPB, dimana diantaranya 95 persen dapat sembuh tanpa mendapatkan terapi. Meskipun epidemiologi pasti LBP di Indonesia tidak diketahui, diperkirakan bahwa laki-laki lebih mungkin mengalami NPB daripada perempuan. Insiden NPB bervariasi dari 3-17 persen di beberapa rumah sakit di Indonesia. Menurut data epidemiologi Kementerian Kesehatan, prevalensi NPB di Indonesia pada tahun 2018 sebesar 18 persen.

Meskipun ada banyak faktor yang menyebabkan NPB, namun secara umum dapat dibagi menjadi tiga kategori, diantaranya faktor pekerjaan, individu, dan lingkungan. Faktor individu meliputi masa, posisi, waktu kerja, usia, jenis kelamin, kebiasaan merokok, olahraga, konsumsi alkohol dan obesitas. Di sisi lain, faktor lingkungan dapat berupa paparan getaran dan terpapar suhu ekstrem yang terus-menerus pada tubuh manusia. Faktor pekerjaan yang berkontribusi terhadap nyeri punggung termasuk pekerjaan yang berulang, intensif energi, dan pekerjaan yang statis. Secara global, 37 persen NPB dikaitkan dengan akibat faktor pekerjaan yang terpapar getaran, atau posisi berdiri lama, seperti pekerja perawat kesehatan, pengemudi, dan pekerjaan konstruksi yang lebih rentan terhadap NPB.

IMT merupakan sebagai indikator untuk mengetahui keadaan status gizi seseorang. IMT didefinisikan sebagai hasil bagi berat badan (kilogram) terhadap tinggi badan kuadrat dalam

meter ( $\text{kg/m}^2$ ) (Sudoyo, 2009). Seseorang dikatakan kelebihan berat badan bila IMT 23-24,9  $\text{kg/m}^2$  dan dikatakan obesitas bila  $\text{IMT} \geq 25 \text{ kg/m}^2$  (Kemenkes RI, 2018).

Berdasarkan penelitian *cross-sectional* oleh Donna et al (2011), diketahui bahwa durasi gejala nyeri punggung bawah juga meningkat dengan meningkatnya indeks massa tubuh, terlebih dengan individu yang kelebihan berat badan dan obesitas. Hasil ini juga sependapat dengan studi *case control* yang dilakukan oleh Setyawati (2009). Didalamnya dikatakan bahwa ada hubungan signifikan antara faktor risiko BMI dengan kejadian LBP.

Dari studi diatas, diketahui bahwa peningkatan IMT terkait dengan timbulnya NPB. Namun, penelitian mengenai hal ini belum banyak berkembang di Indonesia terutama kota Medan. Oleh sebab itu, berdasarkan latar belakang tersebut peneliti ingin mengetahui Hubungan Indeks Massa Tubuh Terhadap Keluhan Nyeri Punggung Bawah (NPB) Pada Pengendara Ojek Online di Kota Medan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Apa hubungan indeks massa tubuh terhadap keluhan Nyeri Punggung Bawah (NPB) pada pengendara ojek online di kota Medan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui apa hubungan antara indeks massa tubuh terhadap keluhan Nyeri Punggung Bawah (NPB) pada pengendara ojek online di Kota Medan.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a.** Untuk menganalisis hubungan antara indeks massa tubuh dengan keluhan nyeri punggung (NPB) pada pengendara ojek online di kota Medan.
- b.** Untuk mengidentifikasi frekuensi penderita dengan keluhan NPB berdasarkan usia dan jenis kelamin pada pengendara ojek online di Kota Medan.
- c.** Untuk mengetahui tingkat kejadian nyeri punggung (NPB) berdasarkan kategori indeks massa tubuh pada pengendara ojek online di kota Medan.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Masyarakat, berguna menambah pemahaman masyarakat tentang hubungan IMT terhadap keluhan NPB pada pengendara ojek online di kota Medan
2. Bagi Instansi Pendidikan, diharapkan dapat menjadi informasi tambahan untuk kepastakaan bagi mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Prima Indonesia.
3. Bagi Peneliti, diharapkan dapat meningkatkan wawasan penulis mengenai hubungan IMT terhadap keluhan Nyeri Punggung Bawah (NPB) juga melatih peneliti dalam melakukan penelitian secara sistematis.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya, sebagai masukan untuk meneliti lebih dalam lagi mengenai hubungan IMT terhadap keluhan NPB.